

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Asuhan kehamilan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari asuhan kebidanan. Dalam penerapannya bidan menganut falsafah bahwa kehamilan merupakan proses alamiah dalam daur kehidupan wanita, bukan suatu penyakit. Wanita mempunyai hak, keinginan, dan kebutuhan dengan demikian dalam pemberian asuhan kehamilan, ibu hamil perlu diberdayakan supaya aktif dalam pelaksanaan pemberian asuhan. Tujuan asuhan kebidanan berfokus dalam upaya menyelamatkan ibu dan bayinya, mengurangi kesakitan, kecacatan, dan mengurangi kematian.

Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan indikator yang menggambarkan tingkat kesejahteraan masyarakat dan pemanfaatan fasilitas kesehatan yang telah tersedia. AKI di Indonesia 359/100.000 kelahiran hidup (Kementerian Kesehatan RI, 2018). Untuk wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2017 jumlah AKI sebanyak 34 kasus penyebab kematian ibu paling banyak disebabkan oleh jantung (10), emboli (1), syok (3), infeksi (5), perdarahan (5), eklamsi (1), pre eklamsi (3), pneumoni (2), hipertiroid (2), kejang hypoxia (1), dan belum diketahui (1) (Dinkes DIY, 2017). Faktor lain yang menyebabkan kematian ibu adalah ibu hamil dengan usia > 35 tahun yang dapat menyebabkan komplikasi pada saat persalinan misalnya, persalinan lama dan perdarahan saat persalinan karena otot rahim tidak berkontraksi dengan baik (Hanum & Nehe, 2018).

Program yang dilakukan untuk membantu upaya percepatan penurunan AKI adalah melaksanakan asuhan secara berkelanjutan atau *Continuity Of Care* yaitu serangkaian kegiatan yang berkelanjutan dan menyeluruh mulai dari kehamilan dengan asuhan Antenatal Care, persalinan dalam asuhan persalinan diberikan pertolongan persalinan kala I sampai kala IV, nifas ibu diwajibkan mendapatkan pelayanan kesehatan sebanyak 3 kali, pelayanan bayi baru lahir kunjungan neonatus yang

dilakukan sebanyak 3 kali dan pelayanan keluarga berencana (Pantiani dan Saryono, 2010; Jannah, 2015; Zulyanto, 2014). Pemberian asuhan kebidanan secara komprehensif meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan ibu dan anak, dapat mengurangi kematian dan kesakitan ibu maupun bayi (Ningsih, 2017).

Selain asuhan *Continuity Of Care* asuhan komplementer perlu diberikan pada ibu hamil untuk mengurangi risiko komplikasi selama persalinan asuhan komplementer yang diberikan kepada Ny. R yaitu prenatal yoga yang bertujuan untuk memberikan peregangan pada otot-otot yang mengalami ketegangan dan melatih kelenturan/fleksibilitas otot-otot utama persalinan, seperti pelvis, pinggul, pinggang, serta area paha. Dengan melemaskan dan meregangkan otot-otot seseorang dapat menghilangkan rasa nyeri pada saat otot berkontraksi dan mengalami keadaan rileks pada tubuh serta mampu mencegah persalinan dengan robekan laserasi dikarenakan prenatal yoga membuat otot-otot menjadi lemas sehingga mengurangi risiko perdarahan. Peregangan dan pelepasan otot pada dasarnya bekerja secara berlawanan dengan konsep kerja sistem saraf simpatis. Sehingga dengan melakukan peregangan dan pelepasan otot, maka sama dengan melakukan usaha untuk mengaktifkan sistem saraf parasimpatis yang pada akhirnya akan memberikan efek rileks dan mempersiapkan individu pada kondisi tenang, menurunkan denyut jantung, menurunkan tekanan darah, dan melancarkan pernafasan (Fauziah, Purwono, and Abdurachman 2016)

Berdasarkan data rekam medis di PMB Atiek Pujiati tahun 2019 jumlah ibu hamil yang melakukan Antenatal Care (ANC) 77 orang, bersalin 69 orang, nifas 71 orang. Dari hasil pengkajian dan pemantauan yang telah dilakukan pada tanggal 02 Januari 2020 di dapatkan Ny. "R". Peneliti mendapatkan bahwa Ny."R" umur 36 tahun, G3P2A0AH2 riwayat persalinan premature, risiko tinggi, dan obesitas. Sehingga peneliti tertarik untuk memberikan Asuhan Kebidanan berkesinambungan pada Ny."R".

**B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis merumuskan masalah yaitu “Bagaimanakah Penerapan Manajemen Kebidanan dan Asuhan Kebidanan yang dilakukan pada Ny. R umur 36 tahun Multigravida secara berkesinambungan di PMB Atiek Pujiati, Widoro Murangan, Triharjo, Sleman, Yogyakarta?”

**C. Tujuan**

## a. Tujuan Umum

Diberikan asuhan kebidanan secara berkesinambungan pada Ny. R umur 36 tahun Multigravida di PMB Atiek Pujiati Widoro Murangan Triharjo Sleman Yogyakarta sesuai standar pelayanan kebidanan dan pendokumentasian dengan metode SOAP.

## b. Tujuan Khusus

1. Telah diberikan asuhan kebidanan pada Ny. R umur 36 tahun multigravida di PMB Atiek Pujiati sesuai standar pelayanan kebidanan.
2. Telah diberikan asuhan persalinan pada Ny. R umur 36 tahun multigravida di PMB Atiek Pujiati sesuai standar pelayanan kebidanan.
3. Telah diberikan asuhan nifas pada Ny. R umur 36 tahun multigravida di PMB Atiek Pujiati sesuai standar pelayanan kebidanan.
4. Telah diberikan asuhan neonatus pada bayi Ny. R umur 36 tahun multigravida di PMB Atiek Pujiati sesuai standar pelayanan kebidanan.

**D. Manfaat**

## 1. Manfaat Teoritis

Hasil studi kasus ini dapat sebagai pertimbangan masukan untuk menambah wawasan tentang asuhan berkesinambungan pada ibu hamil, bersalin, nifas, dan bayu baru lahir.

## 2. Manfaat Aplikatif

### a. Bagi Klien Khususnya Ny. R

Klien mendapatkan asuhan kebidanan dari kehamilan, persalinan, nifas, dan bayi baru lahir secara berkesinambungan dan pelayanan penanganan komplikasi secara dini dengan tindakan segera.

### b. Bagi Tenaga Kesehatan Khususnya Bidan di PMB Atiek Pujiati

Memberikan masukan dan saran sehingga dapat meningkatkan mutu kualitas pelayanan asuhan kebidanan berkesinambungan.

### c. Bagi Mahasiswa

Dapat dijadikan sebagai referensi bagi mahasiswa untuk meningkatkan pembelajaran dan data dasar untuk asuhan kebidanan berkesinambungan selanjutnya.

### d. Bagi Penulis

Menambah pengetahuan, pengalaman, wawasan, serta mampu mengaplikasikan asuhan kebidanan secara *Continuity Of Care* terhadap ibu hamil, bersalin, nifas, dan bayi baru lahir.